

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif korelasional yaitu penelitian yang terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat membutuhkan jawaban apa dan bagaimana. Rancangan penelitian ini bertujuan mencari hubungan antar variabel (Hidayat, 2014).

Pendekatan atau desain yang digunakan adalah *cross-sectional* (potong lintang) yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antar faktor-faktor resiko dengan efek cara pengumpulan data pada suatu saat. Subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukurannya dilakukan terhadap status karakter saja pada variabel saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2015).

Penelitian ini bermaksud untuk melihat adanya hubungan antara variabel independen (Inkontinensia Urin) dengan variabel dependen (Depresi pada Lansia). Penelitian korelasi digunakan untuk menjelaskan sebab akibat antara dua variabel, yang mana antara variabel yang satu dengan variabel lainnya saling berhubungan (Sugiyono, 2014).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Panti Wredha Dharma Bhakti Pajang Surakarta. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 2 Mei – 4 Mei 2019.

C. Populasi dan Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Sugiyono (2014) menyatakan populasi merupakan sekelompok subjek baik manusia, gejala, nilai, test dan benda-benda ataupun peristiwa. Populasi dalam penelitian ini adalah semua lanjut usiadi Panti Wredha Dharma Bhakti Pajang Surakarta yang berjumlah 86 orang.

2. Sampel

Sugiyono (2014) sampel merupakan sebagian yang diambil dari keseluruhan objek penelitian dan dianggap mewakili populasi. Sampel penelitian berjumlah 65 orang di Panti Wredha Dharma Bhakti Pajang Surakarta.

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

n : Besar sampel

N : Besar populasi

d : Batas toleransi kesalahan pengambilan sampel yang digunakan (5%)

Sehingga apabila jumlah lansia di Panti Wredha Dharma Bhakti Pajang Surakarta sebanyak 86, maka :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N (d^2)} \\ &= \frac{86}{1 + 86 (0,05)^2} \\ &= \frac{86}{1 + 0,215} = \frac{86}{1,215} = 70,782 \end{aligned}$$

Drop out 6 orang lansia karena >20% penelitian tidak memiliki populasi.

3. Teknik Sampling

Teknik *sampling* adalah merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2014). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposivesampling*. Teknik penetapan sampel ini dilakukan dengan cara memilih sampel diantara populasi dengan mengacak sesuai dengan kriteria sampel. Adapun kriteria sampel yang digunakan meliputi:

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum objek penelitian dari suatu populasi, target yang terjangkau yang diteliti. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Lansia berumur ≥ 60 tahun
- 2) Lansia yang mengalami inkontinensia urin (ngompol)

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi, target yang terjangkau untuk diteliti. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah: Lansia yang menolak berpartisipasi dalam penelitian

Berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi di atas maka sampel penelitian berjumlah 65 responden penelitian.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah bentuk dari segala sesuatu yang telah ditetapkan oleh peneliti dan memiliki variasi tertentu, untuk kemudian dipelajari serta diteliti sehingga akan menghasilkan suatu kesimpulan penelitian (Sugiyono, 2014).

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas pada penelitian ini adalah Inkontinensia Urin.

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat pada penelitian ini adalah Depresi pada Lansia

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan pendeskripsian variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu obyek atau fenomena (Hidayat, 2014). Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Katagori	Skala
Inkontinensia Urin	Inkontinensia urin adalah suatu keadaan dimana keluarnya urin tidak dapat dikendalikan sehingga menimbulkan masalah sosial dan higienis bagi penderitanya.	Kuesioner <i>Sandvix Severity Index</i> (SSI)	a. Skor 0: Tidakinkontinensia b.Skor 1-3: Inkontinensia ringan c. Skor 4-6: Inkontinensia sedang d. Skor 7:Inkontinensia parah e. Skor 8: Inkontinensia sangat parah.	Nominal
Depresi pada Lansia	Depresi adalah status kesehatan jiwa yang dialami oleh lanjut usia yang terdiri dari gangguan pola tidur, gangguan nafsu makan, konsentrasi dan perhatian berkurang, harga diri dan kepercayaan diri berkurang, gagasan tentang perasaan bersalah dan tidak berguna.	Kuesioner <i>Geriatric Depression Scale</i> (GDS)	a. Skor 0-4: Tidak depresi b. Skor 5-8: depresi ringan c. Skor 9-11: Depresi sedang d. Skor 12-15: Depresi berat	Ordinal

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2014) instrumen penelitian merupakan alat untuk mengukur, mengobservasi, dan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data serta mengukur nilai variabel yang akan diteliti dengan tujuan menghasilkan data yang akurat.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini didasarkan pada jenis variabel penelitian.

1. Variabel Bebas: Inkontinensia urin

Instrumen penelitian pada variabel bebas menggunakan kuesioner Inkontinensia Urin dengan instrumen *Sandvix Severity Index* (SSI) yang disusun oleh Miller (2009) dengan indikator sebagai berikut:

Tabel 3.2.
Kisi-kisi Kuesioner Inkontinensia Urin

Indikator	Pernyataan				Jumlah
	<i>Favourable</i>	Jumlah	<i>Unfavourable</i>	Jumlah	
Frekuensi BAK	1, 3, 6	3	4,5,8	3	6
Gejala	2	1	-	-	1
Faktor penyebab	7	1	-	-	1
Total		5	-	3	8

2. Variabel Terikat: Depresi Pada Lansia

Instrumen penelitian pada variabel bebas menggunakan kuesioner Depresi Pada Lansia dengan instrumen *Geriatric Depression Scale* (GDS) yang disusun oleh Brink dan Yesavage (1982) yang telah diadopsi dan telah disesuaikan oleh Dep. Kes. RI dengan indikator sebagai berikut:

Tabel 3.3.
Kisi-kisi Kuesioner Depresi Pada Lansia

Indikator	Pernyataan				Jumlah
	<i>Favourable</i>	Jumlah	<i>Unfavourable</i>	Jumlah	
Gejala Depresi	3, 4, 6, 8, 14, 15	6	5, 7, 13	3	9
Faktor Penyebab	2, 9, 10, 12,	4	1, 11	2	6
Total		10		5	15

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang kita susun tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur, maka perlu diuji dengan uji korelasi antara nilai tiap-tiap item pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut (Ghozali, 2013).

Teknik korelasi yang dipakai adalah teknik korelasi “*product moment*” menurut *Pearson* dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

N: Jumlah sampel

X: Nomor pertanyaan

Y: Skor total

XY : Skor nomor pertanyaan dilakukan skor total

Cara pengujian validitas ini dengan melakukan uji korelasi antar nilai tiap item pertanyaan terhadap skor total tiap kelompok. Uji validitas dan reliabilitas instrumen (uji kuesioner) inkontinensia urin dilakukan peneliti di Panti Jompo GKJ Margoyudan Surakarta pada tanggal 25 April 2019 terhadap 20 orang lansia yang mempunyai karakteristik yang sama dengan responden penelitian. Untuk menilai kuesioner valid atau tidak tergantung dari taraf signifikan (r_{tabel}) yang dipakai penelitian ini 5% (0,05). Bila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka item kuesioner tersebut dinyatakan valid.

Hasil uji validitas pada variabel inkontinensia menunjukkan semua nilai koefisien korelasi atau $r_{hitung} > r_{tabel}$ (nilai r_{tabel} diperoleh jika $N = 20$ maka $r_{tabel} = 0,444$, lihat lampiran 12), sehingga item kuesioner tersebut dinyatakan valid. Nilai koefisien korelasi antara 0,467 sampai dengan 0,909, hasil uji validitas selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 6.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap sama bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Instrumennya sama, respondennya sama, dan waktunya berbeda. Reliabilitas diukur dari koefisien korelasi antara percobaan pertama dengan berikutnya. Bila koefisien korelasi positif dan signifikan maka instrumen tersebut sudah dinyatakan *reliabel*. Uji reliabilitas diukur dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Ghozali, 2013) sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{ii} : reliabilitas instrumen

k : banyak butir pertanyaan

σ_t^2 : variabel total

$\sum \sigma_b^2$: jumlah variabel butir

Dikatakan reliabel jika hasil item pertanyaan pada kuesioner mempunyai nilai $r_{cronbach\ alpha} > 0,70$ (Ghozali, 2013).

Untuk GDS (*Geriatric Depression Scale*) telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Sehingga peneliti tidak melakukan uji validitas dan reliabilitas lagi. GDS sudah pernah diteliti oleh Brink dan Yesavage (1982) yang telah diadopsi dan telah disesuaikan oleh Dep. Kes. RI dengan meneliti pada sukarelawan sebanyak 8 orang melaksanakan pengujian dengan menggunakan GDS bentuk panjang dengan GDS bentuk pendek dengan hasil korelasi atau koefisiensi antara kedua instrumen tersebut mencapai 0,66.

Hasil uji reliabilitas pada variabel inkontinensia menunjukkan nilai koefisien korelasi atau $r_{\text{cronbach alpha}} > 0,70$ atau 0,820 sehingga kuesioner tersebut dinyatakan reliabel, hasil uji reliabilitas selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 7.

H. Etika Penelitian

Sebelumnya peneliti terlebih dahulu harus mendapatkan rekomendasi dari institusinya untuk mengajukan permohonan izin penelitian kepada institusi atau lembaga tempat penelitian. Setelah mendapatkan persetujuan barulah peneliti melakukan penelitian dengan menekankan etika-etika dalam penelitian, berikut merupakan etika yang harus dipahami oleh seorang peneliti menurut Notoatmodjo (2014) meliputi :

1. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Surat persetujuan ini akan diberikan kepada responden yang berisi judul serta manfaat penelitian untuk ditanda tangani yang menyatakan calon responden tersebut bersedia menjadi responden penelitian, tetapi jika responden menolak persetujuan, maka peneliti tidak boleh memaksa dan tetap menjaga hak-hak calon responden.

Tujuan *informed consent* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak responden.

Beberapa informasi yang harus ada dalam informed consent tersebut antara lain: partisipasi responden, tujuan dilakukan penelitian, jenis data yang dibutuhkan, komitmen, prosedur pelaksanaan, potensial masalah yang akan terjadi, manfaat, kerahasiaan, informasi yang mudah dihubungi, dan lain-lain.

2. Tanpa Nama (*Anomity*)

Untuk menjaga privasi dan hak-hak responden serta kerahasiaan dari responden, peneliti tidak akan pernah mencantumkan nama responden, namun memberikan kode pada responden.

3. Kerahasiaan (*Confidentialy*)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi dan data yang diambil dari responden akan dijaga kerahasiaannya, kecuali pada kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian.

I. Pengolahan dan Analisa Data

Setelah data berhasil terkumpulkan, tindakan selanjutnya adalah mengolah data dan menyusun ke dalam pola agar isi-isi yang terdapat dalam data penelitian tersusun jelas dan mudah dipahami. Adapun tahapan- tahapan dalam pengolahan data, yaitu antara lain:

1. Pengolahan Data

Menurut Hidayat (2014) pengolahan data adalah kegiatan meringkas dan menyajikan data yang telah didapat dari instrumen penelitian. Pengolahan data meliputi sebagai berikut ini yaitu:

a. *Editing*

Suatu upaya pengecekan atau pengoreksian data yang telah dikumpulkan, karena kemungkinan data yang masuk mempunyai resiko kekeliruan. Tujuan dari *editing* sendiri bersifat koreksi yaitu untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam pencatatan dalam tahap pengumpulan data dan setelah data terkumpul.

b. *Scoring*

Merupakan pemberian skor pada data yang akan dianalisis. *Scoring* data dilaksanakan pada:

- 1) Variabel inkontinensia urin
- 2) Variabel depresi pada lansia

c. *Coding*

Merupakan pemberian kode yang berupa angka-angka atau huruf-huruf yang memberikan identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis. *Coding* dilaksanakan pada:

- 1) Untuk kuesioner inkontinensia urin dengan memberikan kode; tidak inkontinensia (0), inkontinensia ringan (1-2), inkontinensia sedang (3-6), inkontinensia parah (7), dan inkontinensia sangat parah (8), untuk jawaban yang sesuai diberi kode 1 dan jawaban yang salah diberi kode 0. Selanjutnya dilakukan dengan mengalikan yang kemudian disimpulkan menjadi apabila tidak inkontinensia diberi kode 1, inkontinensia ringan diberi kode 2, inkontinensia sedang diberi kode 3, inkontinensia parah diberi kode 4, dan inkontinensia sangat parah diberi kode 5.
- 2) Untuk kuesioner depresi pada lansia dengan memberikan kode; normal (0-4), depresi ringan (5-8), depresi sedang (9-11), dan depresi berat (12-15), untuk jawaban yang sesuai diberi kode 1 dan jawaban yang salah diberi kode 0. Selanjutnya dilakukan penjumlahan yang kemudian disimpulkan apabila normal diberi kode 1, depresi ringan diberi kode 2, depresi sedang diberi kode 3 dan depresi berat diberi kode 4.

d. *Tabulating*

Kegiatan membuat tabel-tabel yang berisikan data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

e. *Entry data*

Kegiatan memasukan data ke komputer dengan menggunakan aplikasi program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 21 for Windows.

f. *Processing*

Dalam kegiatan ini jawaban dari responden yang telah diterjemahkan menjadi bentuk angka, selanjutnya mudah dianalisis.

g. *Cleaning*

Kegiatan ini merupakan kegiatan pembersihan data dengan cara pemeriksaan kembali data yang sudah dientry, apakah ada kesalahan atau tidak. Pemeriksaan ini meliputi pemeriksaan ulang terhadap data, pengkodean, *scoring*.

2. Analisa Data

Sugiyono (2014) menyatakan analisa data adalah kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti serta melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

a. Analisa Univariat

Analisa data ini digunakan terhadap tiap variabel dari penelitian dan pada analisis ini umumnya hanya akan menghasilkan distribusi presentasi dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2014).

Adapun analisis univariat ini menggunakan rumus distribusi frekuensi yaitu dengan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = besarnya persentase

n = jumlah skor responden

N = jumlah skor maksimal dari item

b. Analisa Bivariat

Analisis data ini digunakan untuk mengukur tingkat asosiasi atau untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) (Sugiyono, 2014). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik *Chi Square* karena variabel bebas pada penelitian ini berupa data nominal dan variabel terikat berupa data ordinal. Adapun rumusnya:

$$\chi^2 = \left[\frac{\sum (fo - fe)^2}{fe} \right]$$

Keterangan:

χ^2 = nilai *Chi Square*

f0 = frekuensi yang di peroleh/diamati

fe = frekuensi yang di harapkan

Taraf kesalahan yang digunakan adalah 5% dan taraf kepercayaan 95%. Bila $\chi^2 = 0$ berarti tidak ada hubungan antara kedua variabel tersebut dan jika $\chi^2 > 0$ berarti ada hubungan positif dan signifikan antara kedua variabel tersebut.

Menurut Sugiyono (2014) untuk dapat membuat keputusan tentang hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, maka harga Chi Kuadrat hitung perlu dibandingkan dengan Chi kuadrat tabel dengan dk dan taraf signifikansi tertentu. Dalam hal ini berlaku ketentuan bila Chi Kuadrat hitung \geq Chi Kuadrat tabel ($\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$), maka H_0 diterima.

Menentukan koefisien kontingensi setelah ditemukan adanya hubungan antara kedua variabel tersebut maka perlu diketahui bagaimana keeratan hubungan kedua variabel tersebut yaitu dengan rumus:

$$KK = \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + N}}$$

Dimana:

KK : Koefisien kontingensi

χ^2 : Nilai Chi Kuadrat

N : Jumlah yang diobservasi

Hubungan dua variabel dapat bernilai positif maupun negatif hubungan yang positif terjadi bila kenaikan satu variabel diikuti kenaikan variabel yang lain, sedangkan hubungan yang negatif dapat

terjadi bila kenaikan satu variabel diikuti penurunan variabel yang lain. Menurut Sugiyono (2014) untuk memberikan interpretasi koefisien kontingensi antara dua variabel maka digunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.4.
Pedoman Pemberian Interpretasi Koefisien Kontingensi

Nilai Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Lemah/Rendah
0,200 – 0,399	Lemah/Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat/Tinggi
0,800 – 1,000	Sangat Kuat/Tinggi

Sumber: Sugiyono (2014)

J. Jalannya Penelitian

Penelitian dilaksanakan meliputi beberapa tahapan penelitian yang meliputi:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, langkah-langkah yang dilakukan peneliti ialah:

- a. Menyusun rencana penelitian di Panti Wredha Dharma Bhakti Pajang Surakarta.
- b. Menyiapkan surat ijin penelitian dari institusi pendidikan jika ditanyakan sewaktu-waktu.

- c. Mempersiapkan instrumen penelitian yaitu kuesioner inkontinensia urin dengan depresi pada lansia.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 2 – 4 Mei 2019 di Panti Wredha Dharma Bhakti Pajang Surakarta. Langkah pelaksanaan penelitian meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Setelah mendapatkan ijin penelitian untuk pengambilan data penelitian dari pihak Kepala Panti Wredha Dharma Bhakti Pajang Surakarta. Kemudian peneliti menentukan sampel penelitian dengan menggunakan teknik *Purposivesampling* dimana peneliti meneliti lansia yang mengalami inkontinensia urin dengan depresi. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 2 Mei – 4 Mei 2019.
- b. Peneliti meminta ijin waktu kepada petugas Panti untuk melakukan pengambilan data.
- c. Kemudian peneliti melakukan pengambilan data ke setiap ruangan lansia, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan pengisian kuesioner kepada responden dibantu oleh tiga asisten (mahasiswa USAHID Surakarta).
- d. Peneliti menjelaskan cara pengisian kuesioner, yaitu pengisian kuesioner oleh responden dengan cara memilih jawaban sesuai dengan

apa yang dialami dengan cara memberi tanda (√) pada kolom jawaban yang tersedia.

- e. Setelah diperoleh data dilanjutkan dengan proses *editing, scoring, coding, tabulating, entry data, processing dan cleaning*.

3. Tahap Pelaporan

Tahap akhir ini bila data telah terkumpul, peneliti akan menganalisis data yang telah dilakukan, dengan menggunakan program pengolahan SPSS Versi 21 dan menginterpretasikan data yang diperoleh. Setelah itu peneliti akan membuat laporan hasil dan pembahasannya, dan dikonsultasikan ke Dosen Pembimbing I maupun II dan selanjutnya dilakukan seminar hasil penelitian.